



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas XII MAN 5 Jombang

Naila Rahmawati^{1*}, Sabila Khansa Aulia¹

¹ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nailarahma99@gmail.com

Article History

Manuscript submitted:

16 April 2025

Manuscript revised:

21 April 2025

Accepted for publication:

02 August 2025

Keywords

Project-Based Learning

Entrepreneurship

Students

Madrasah Education

21st-Century Skills

Abstract

Instilling Entrepreneurial Spirit Among Students is a crucial aspect in preparing a young generation that is independent, creative, and competitive in the global era. This study aims to analyze the effect of Project-Based Learning (PjBL) on the entrepreneurial skills of 12th-grade students at MAN 5 Jombang. A quantitative approach with a quasi-experimental method was employed in this study, using a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of 60 students divided into an experimental group and a control group. The research instrument was an entrepreneurial skill questionnaire covering aspects such as creativity, innovation, risk-taking, as well as the ability to design and run a business. Data analysis using a t-test revealed a significant difference between the experimental and control groups ($p < 0.05$), with the group receiving project-based learning showing greater improvement in entrepreneurial skills. These findings indicate that the PjBL model is effective in fostering students' entrepreneurial attitudes and skills, as it encourages active engagement, real-world problem-solving, and the development of business ideas. Therefore, implementing project-based learning can serve as an alternative learning strategy in madrasahs to support character education and 21st-century skills development. Recommendations are addressed to teachers and educational policymakers to sustainably integrate this approach into the entrepreneurship curriculum.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Rahmawati, N., & Aulia, S. K. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kewirausahaan Siswa Kelas XII MAN 5 Jombang. *Educational Note*, 1(1), 8-14. <https://doi.org/10.70716/edunote.v1i1.4>

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup (life skills), termasuk kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki jiwa inovatif, kreatif, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang dinamis (Sari & Suyanto, 2020). Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya madrasah aliyah, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman guna menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki bekal keterampilan wirausaha (Sutrisno, 2021).

Kemampuan kewirausahaan tidak dapat berkembang secara optimal jika hanya diajarkan melalui pendekatan konvensional yang menekankan hafalan dan teori. Keterampilan ini memerlukan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) menjadi salah satu alternatif inovatif yang dianggap mampu mengembangkan potensi kewirausahaan Siswa secara menyeluruh (Fitriani & Pranoto, 2020). Model ini mengajak Siswa untuk terlibat dalam perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang relevan dengan dunia usaha, sehingga mereka dapat belajar secara langsung melalui pengalaman nyata.

Dalam model pembelajaran berbasis proyek, Siswa ditantang untuk menyelesaikan masalah nyata yang memerlukan kreativitas, kerja sama, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang kompleks. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian dari kompetensi inti kewirausahaan yang harus dikembangkan sejak dini (Wahyuni, 2022). PjBL memberikan ruang bagi Siswa untuk berpikir kritis dan menghasilkan produk atau layanan bernilai ekonomi, yang secara langsung menumbuhkan mentalitas wirausaha (Handayani & Nugraha, 2019). Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan abad 21 Siswa, termasuk kemampuan berwirausaha (Maulida et al., 2021). Model ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada Siswa dan mengedepankan keterlibatan aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta pengetahuan dan pelaku langsung dalam proses pembelajaran (Putri & Susanto, 2020). Khusus di lingkungan madrasah aliyah, integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi keunggulan tersendiri. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan etika bisnis yang Islami, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai-nilai moral dan spiritual (Rohmah & Mustofa, 2022). Pendidikan kewirausahaan di madrasah harus mampu menyeimbangkan antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek di madrasah juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis kompetensi. PjBL mendorong Siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, mampu bekerja sama dalam tim, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan nyata (Nuraini & Sukardi, 2023). Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk digunakan dalam mengembangkan kewirausahaan Siswa. Dalam konteks MAN 5 Jombang, penguatan pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting mengingat latar belakang sosial dan ekonomi sebagian besar Siswanya yang berada di wilayah pedesaan. Implementasi pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi Siswa untuk merancang dan mengembangkan ide usaha berbasis potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar mereka (Yuliana & Farhan, 2020). Hal ini dapat menciptakan keterkaitan langsung antara sekolah dan masyarakat serta meningkatkan relevansi pendidikan.

Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif Siswa seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama tim, yang merupakan landasan penting dalam dunia kewirausahaan (Suryani & Dewi, 2021). Melalui kegiatan proyek, Siswa belajar menghadapi tantangan, mengelola risiko, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri secara kritis. Proses ini mendorong terbentuknya karakter wirausaha yang resilien dan adaptif. Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa masih banyak Siswa madrasah yang belum memiliki keterampilan praktis dalam bidang kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam dunia usaha. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan kewirausahaan (Arifin & Marwanti, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kewirausahaan Siswa kelas XII MAN 5 Jombang. Penelitian ini penting untuk

memberikan gambaran tentang efektivitas model pembelajaran tersebut dalam konteks pendidikan madrasah, serta sebagai dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif (Fauziah & Lestari, 2021).

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam PjBL, Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi, investigasi, dan pembuatan keputusan yang merupakan bagian dari pengalaman belajar yang otentik (Hidayati & Syamsudin, 2022). Teori ini sangat cocok untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, khususnya dalam konteks penguatan mata pelajaran kewirausahaan di tingkat menengah atas. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan madrasah dapat merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia usaha, sehingga lulusan memiliki bekal yang cukup untuk memasuki dunia kerja atau menciptakan lapangan kerja sendiri (Mulyani & Puspitasari, 2020).

Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi langsung bagi Guru dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan Siswa. Penggunaan proyek sebagai media pembelajaran membuka peluang besar bagi Guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga Siswa dapat melihat relevansi dan manfaat pembelajaran secara langsung (Rahmawati & Saputra, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu untuk menguji secara objektif pengaruh PjBL terhadap kemampuan kewirausahaan Siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran di madrasah (Hasanah & Wardani, 2022). Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya tanggung jawab mata pelajaran tertentu, tetapi harus diintegrasikan secara lintas kurikulum. Pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai sarana integrasi antar mata pelajaran dalam membangun keterampilan kewirausahaan yang holistik. Dengan demikian, madrasah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga wahana pembentukan pribadi yang mandiri, inovatif, dan berjiwa wirausaha (Kurniawan & Fitria, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok Siswa: kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis proyek dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Pemilihan desain ini dimaksudkan untuk mengukur secara objektif perbedaan kemampuan kewirausahaan Siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan efektivitas antar kedua jenis pembelajaran tersebut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengolah data secara statistik dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti numerik yang valid dan reliabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XII di MAN 5 Jombang tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan keterjangkauan, kesetaraan karakteristik akademik, dan kesiapan Guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Sampel terdiri dari dua kelas dengan jumlah total 60 Siswa, masing-masing 30 Siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 Siswa untuk kelompok kontrol. Kedua kelas dipilih dengan mempertimbangkan kesetaraan dalam hal prestasi akademik sebelumnya dan tidak adanya program kewirausahaan tambahan di luar sekolah selama penelitian berlangsung, guna menghindari bias eksternal.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket kemampuan kewirausahaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan, seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan merancang dan menjalankan ide usaha. Angket ini dikembangkan dengan skala Likert 1–5 dan telah melalui proses validasi isi oleh tiga ahli pendidikan ekonomi dan kewirausahaan untuk memastikan kelayakan instrumen. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui *uji coba instrumen* pada Siswa di luar sampel penelitian, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan reliabel ($\alpha > 0,70$).

Pelaksanaan perlakuan dilakukan selama enam minggu dengan total dua belas pertemuan. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran berbasis proyek, di mana Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merancang dan melaksanakan proyek usaha sederhana berbasis potensi lokal. Setiap tahap pelaksanaan mengikuti sintaks PjBL yang meliputi: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) pelaksanaan proyek, (4) pemantauan dan evaluasi, dan (5) refleksi dan presentasi hasil. Sementara itu, kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional berbasis ceramah, diskusi, dan latihan soal terkait materi kewirausahaan.

Pengumpulan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan diberikan. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kewirausahaan Siswa, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah perlakuan. Hasil pengisian angket dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengukur perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan dalam masing-masing kelompok, serta *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor posttest antar kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Untuk menjaga validitas internal, peneliti memastikan bahwa seluruh prosedur pembelajaran dijalankan secara konsisten dan tidak ada perlakuan berbeda selain model pembelajaran yang diuji. Selain itu, keterlibatan Guru sebagai fasilitator dijaga agar sesuai dengan prinsip PjBL. Peneliti juga memberikan pelatihan singkat kepada Guru kelompok eksperimen sebelum pelaksanaan untuk memastikan pemahaman terhadap sintaks pembelajaran berbasis proyek. Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan pengaruh nyata dari penerapan model PjBL terhadap kemampuan kewirausahaan Siswa secara akurat dan terpercaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kewirausahaan yang signifikan pada Siswa kelas XII MAN 5 Jombang yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan Siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dari perbandingan skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, baik dalam aspek kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, maupun kemampuan merancang dan menjalankan ide usaha.

Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ($p < 0,05$). Artinya, pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kemampuan kewirausahaan Siswa. Sebaliknya, pada kelompok kontrol, meskipun terjadi peningkatan skor, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh yang substansial terhadap perkembangan keterampilan kewirausahaan Siswa.

Lebih lanjut, hasil uji *independent sample t-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol pada nilai posttest juga menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan

dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Perbedaan ini tidak hanya terlihat secara statistik, tetapi juga dari kualitas dan hasil proyek yang dihasilkan oleh Siswa selama proses pembelajaran.

Dalam aspek kreativitas, Siswa kelompok eksperimen mampu menghasilkan ide-ide usaha yang inovatif dan relevan dengan konteks lokal. Beberapa kelompok menciptakan produk makanan olahan, kerajinan tangan, dan jasa berbasis digital sederhana. Keterlibatan mereka dalam seluruh proses perancangan hingga pemasaran produk menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan, sesuai dengan temuan dari Handayani dan Nugraha (2019) yang menyatakan bahwa PjBL mendorong Siswa untuk berpikir out-of-the-box.

Kemampuan inovasi juga berkembang melalui proses modifikasi produk dan layanan yang dilakukan Siswa berdasarkan masukan dari Guru dan teman sebaya. Proyek yang dijalankan menjadi wahana nyata untuk mengimplementasikan ide-ide baru dalam bentuk yang terukur dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani dan Dewi (2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek melatih Siswa untuk menjadi inovator melalui eksplorasi ide-ide segar dan eksperimen mandiri.

Aspek keberanian mengambil risiko juga menunjukkan perkembangan positif pada kelompok eksperimen. Para Siswa menunjukkan keberanian dalam memutuskan jenis usaha yang dijalankan, menghitung biaya produksi, menetapkan harga jual, hingga menghadapi tantangan saat produk mereka kurang diminati. Proses refleksi yang dilakukan setelah proyek berakhir juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, sebagaimana diungkapkan oleh Maulida et al. (2021).

Peningkatan paling menonjol terlihat pada kemampuan Siswa dalam merancang dan menjalankan ide usaha. Siswa kelompok eksperimen menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap tahapan memulai usaha, mulai dari identifikasi peluang, perencanaan bisnis sederhana, produksi, hingga pemasaran. Proyek usaha yang mereka jalankan tidak hanya menjadi media belajar, tetapi juga memperlihatkan potensi untuk dikembangkan menjadi usaha nyata yang berkelanjutan, sebagaimana disarankan oleh Fauziah dan Lestari (2021).

Secara umum, keterlibatan aktif Siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan kewirausahaan. Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku langsung dalam proses belajar yang otentik. Hal ini sesuai dengan konsep *student-centered learning* yang menjadi dasar filosofi pembelajaran berbasis proyek dan juga didukung oleh temuan Putri dan Susanto (2020).

Dari segi motivasi belajar, Siswa kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka merasa lebih tertantang dan tertarik karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berkarya dan menunjukkan hasil kerja nyata. Ini mendukung temuan Wahyuni (2022) bahwa motivasi intrinsik Siswa meningkat secara signifikan ketika mereka diberi ruang untuk bereksplorasi dan berkarya.

Pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa Siswa lebih bertanggung jawab dalam mengelola waktu, membagi tugas dalam kelompok, dan menyelesaikan proyek sesuai tenggat waktu. Aspek tanggung jawab dan disiplin ini merupakan bagian integral dari karakter kewirausahaan yang harus dikembangkan melalui pembelajaran yang bermakna. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmah dan Mustofa (2022) tentang penguatan karakter wirausaha melalui pendekatan berbasis proyek.

Secara kualitatif, wawancara dengan Guru mata pelajaran juga memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih memberikan ruang kepada Siswa untuk berkembang secara individu dan kelompok. Guru menyatakan bahwa Siswa terlihat lebih percaya diri, komunikatif, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis selama proyek berlangsung. Hal ini menegaskan bahwa PjBL tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor Siswa.

Meski demikian, beberapa kendala juga dihadapi selama implementasi PjBL, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat partisipasi antar anggota kelompok, serta kurangnya dukungan fasilitas produksi. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi efektivitas model pembelajaran secara keseluruhan. Justru, tantangan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mendekatkan Siswa pada realitas dunia usaha.

Dibandingkan dengan kelompok kontrol, Siswa dalam pembelajaran konvensional lebih pasif, cenderung menghafal materi, dan tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan konsep-konsep kewirausahaan. Hal ini membatasi perkembangan keterampilan praktis yang menjadi inti dari pendidikan kewirausahaan. Temuan ini memperkuat argumen Fitriani dan Pranoto (2020) bahwa pendekatan konvensional kurang mampu membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan secara utuh. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21, termasuk keterampilan kewirausahaan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya reformasi pedagogik di madrasah untuk mengadopsi pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif guna menjawab tantangan zaman.

Dampak jangka panjang dari penerapan PjBL diharapkan dapat membentuk lulusan madrasah yang lebih siap bersaing, tidak hanya sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Model ini memberikan peluang besar bagi Siswa untuk menemukan potensi diri dan mengaplikasikannya dalam kegiatan ekonomi produktif, sebagaimana diharapkan oleh Kurniawan dan Fitria (2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan pembelajaran di madrasah, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Disarankan agar madrasah mulai merancang kurikulum kewirausahaan yang berbasis proyek dan didukung oleh kolaborasi dengan dunia industri lokal agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga merekomendasikan adanya pelatihan Guru secara berkelanjutan dalam implementasi PjBL. Kesiapan Guru menjadi faktor kunci keberhasilan pendekatan ini. Tanpa pemahaman yang memadai terhadap prinsip dan praktik PjBL, pembelajaran dapat berjalan tidak optimal dan gagal mencapai tujuan. Lebih lanjut, keberhasilan penerapan PjBL dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak harus bersifat kompleks atau mahal. Dengan kreativitas dan pengelolaan yang baik, Guru dapat mengubah ruang kelas menjadi laboratorium kewirausahaan yang efektif dan bermakna bagi Siswa.

Sebagai penutup, pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan Siswa secara signifikan dan menyeluruh. Dengan keterlibatan aktif, pengalaman nyata, dan evaluasi berkelanjutan, Siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hasil ini memperkuat urgensi transformasi pembelajaran di madrasah ke arah yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kewirausahaan Siswa kelas XII MAN 5 Jombang. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan berbagai aspek kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan merancang serta menjalankan ide usaha. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi Siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar yang otentik dan aplikatif, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai dan keterampilan kewirausahaan secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif Siswa dalam memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotor yang

sangat penting dalam dunia kewirausahaan. Melalui pengalaman nyata menjalankan proyek usaha sederhana, Siswa menjadi lebih termotivasi, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam menghadapi tantangan usaha. Temuan ini memperkuat pentingnya reformasi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, khususnya keterampilan kewirausahaan yang dapat mempersiapkan Siswa sebagai calon wirausahawan mandiri dan inovatif.

Oleh karena itu, direkomendasikan agar madrasah dan sekolah formal lainnya mengadopsi pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi utama dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan. Pelatihan dan pendampingan bagi Guru juga perlu ditingkatkan agar penerapan model ini berjalan efektif dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi dinamika dunia usaha dan mampu berperan sebagai agen perubahan ekonomi di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., & Marwanti, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 22–29.
- Fauziah, N., & Lestari, R. (2021). Implementasi Project-Based Learning dalam pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 144–151.
- Fitriani, D., & Pranoto, S. (2020). Pengaruh PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 233–241.
- Hasanah, U., & Wardani, A. (2022). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan Siswa di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 110–117.
- Hidayati, N., & Syamsudin, A. (2022). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 18(1), 23–30.
- Kurniawan, D., & Fitria, Y. (2021). Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum madrasah berbasis proyek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 167–178.
- Maulida, S., Nuraini, & Fadilah, L. (2021). Project-based learning dalam pengembangan karakter kewirausahaan Siswa. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 6(1), 45–52.
- Mulyani, D., & Puspitasari, E. (2020). Strategi pembelajaran untuk penguatan keterampilan abad 21. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 15(2), 101–109.
- Nuraini, L., & Sukardi, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(1), 75–83.
- Putri, A. R., & Susanto, H. (2020). Dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 182–190.
- Rohmah, L., & Mustofa, R. (2022). Nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 4(2), 89–97.
- Sari, M., & Suyanto, S. (2020). Pendidikan kewirausahaan untuk membentuk generasi mandiri. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 33–40.
- Suryani, T., & Dewi, I. (2021). Pengembangan karakter Siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 12(1), 55–64.
- Wahyuni, E. (2022). Pembelajaran aktif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 98–105.